

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Posyandu memiliki fungsi penting ditengah masyarakat karena sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan dari petugas kepada masyarakat selain itu mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA) (Kementrian Kesehatan RI, 2010). Tetapi pada kenyataannya ibu balita jarang mengunjungi Posyandu (Indria Astuti dan Rivqoh,2010). Rendahnya kunjungan ke posyandu pada ibu balita dapat menyebabkan banyaknya kasus tumbuh kembang anak tidak terpantau dengan baik sehingga kasus gizi kurang atau gizi buruk tidak terdeteksi secara dini, selain itu beberapa dampak lain yang dialami balita, bila ibu balita tidak aktif dalam kegiatan posyandu antara lain adalah : tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapatkan vitamin A untuk kesehatan mata balita dan ibu balita tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT) (Hairunida, 2012).

Pelayanan posyandu merupakan hal yang sangat penting bagi kesehatan ibu dan balita namun dalam kenyataannya masyarakat masih banyak yang tidak memanfaatkan program posyandu hal ini terlihat dari jumlah belum tercapainya indikator penimbangan pada balita. Dimana capaian indikator ini di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 54,6%. Angka ini belum mencapai target Renstra sebesar 93%. Cakupan tertinggi penimbangan balita terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 86,3%, Cakupan penimbangan terendah terjadi di Provinsi Sumatera Utara dan Jambi 22,6%, sedangkan di Provinsi Jawa timur 65% (Hasil RISKESDAS,2018). Dan menurut laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo mengemukakan bahwa angka cakupan penimbangan posyandu 67,5% (Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo, 2018). Rendahnya

kunjungan balita ke posyandu dapat menyebabkan banyaknya kasus pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terpantau, pemberian imunisasi tidak sesuai jadwal, status gizi balita tidak termonitoring dengan baik dan jika terdapat kelainan atau penyakit pada balita maka tidak dapat terdeteksi secara dini (Kemenkes RI, 2015).

Posyandu dipandang sangat bermanfaat bagi masyarakat, akan tetapi keberadaannya di masyarakat kurang berjalan dengan baik, sehingga pemerintah mengadakan program revitalisasi Posyandu (Notoatmodjo, 2011). Beberapa kendala yang terjadi terkait dengan kunjungan balita keposyandu adalah tingkat pengetahuan keluarga terhadap manfaat Posyandu. Keaktifan ibu pada setiap kegiatan di Posyandu akan berpengaruh pada perkembangan status gizi anak balita. Dimana salah satu tujuan dari Posyandu adalah memantau peningkatan status gizi masyarakat terutama anak balita dan ibu hamil. Agar tercapai tujuan dari Posyandu maka diharapkan ibu yang memiliki anak balita hendaknya aktif dalam pemanfaatan Posyandu agar status gizinya terpantau (Kristiani, 2010). Beberapa dampak yang akan dialami balita, jika ibu tidak aktif dalam pemanfaatan Posyandu antara lain tidak mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang pertumbuhan balita yang normal, tidak mendapat vitamin A untuk kesehatan mata, ibu tidak mengetahui pertumbuhan berat badan balita tiap bulan dan ibu tidak mendapatkan pemberian dan penyuluhan tentang makanan tambahan (PMT). Dengan aktif dalam kegiatan Posyandu ibu balita dapat memantau tumbuh kembang balitanya (Yuniyanti & Masini, 2016).

Upaya dalam rangka meningkatkan kunjungan balita ke posyandu dengan cara menumbuhkan kesadaran masyarakat khususnya ibu balita tentang pentingnya pelaksanaan kegiatan posyandu bagi balita seperti mengadakan penyuluhan, mengikut sertakan tokoh masyarakat sebagai motivator serta lebih menggiatkan kader dalam mengelola kegiatan posyandu (Yunianti & Masini, 2016). Oleh karena itu, motivasi ibu dalam pemanfaatan Posyandu balita mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan kesehatan balitanya (Farida, 2012). Selain itu

pengetahuan ibu, kegiatan posyandu, status gizi balita, sikap ibu dan jarak mempengaruhi tingkat kunjungan balita ke posyandu (Khotimah, 2009).

Menurut literature yang diperoleh dari 2 jurnal yang berjudul “ Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan kepatuhan ibu datang ke posyandu di Desa Mayungsari Bener Purworejo dan Studi deskriptif tingkat pengetahuanibu tentang posyandu di Desa Katekan UPT Puskesmas Brati Kabupaten Grobogan” banyak faktor yang dapat mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memanfaatkan posyandu perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor prediposisi seperti pengetahuan, sikap, pendidikan, pekerjaan, umur, motivasi, jumlah anak balita, faktor pemungkin yaitu seperti kepemilikan KMS (Kartu Menuju Sehat), jarak posyandu, serta faktor penguat yaitu dukungan keluarga, dorongan tokoh masyarakat serta peran petugas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang dan data diatas peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Literatur Review : Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Posyandu Balita.

## **1.4 Manfaat penelitian**

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

### **1. Manfaat teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan ilmiah bagi tenaga keperawatan demi peningkatan ilmu pengetahuan khususnya yang terkait dengan gambaran pengetahuan ibu tentang posyandu balita.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman ilmiah yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang posyandu balita

### b. Bagi Responden

Dapat memberikan motivasi responden untuk mencari info tentang posyandu balita

